

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandiri adalah salah satu lembaga perbankan besar di Indonesia. Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.<sup>107</sup>

PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju *merger* sampai

---

<sup>107</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada tanggal 23 Juni 2020

pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Syariah Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999, kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan

nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero). PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

b. Visi Misi PT Bank Syariah Mandiri

1) Visi PT Bank Syariah Mandiri

Menjadi bank syariah terdepan dan modern.

2) Misi PT Bank Syariah Mandiri

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.

b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- c. Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri
- 1) Pendanaan<sup>108</sup>
    - a) Tabungan Berencana BSM adalah simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
    - b) Tabungan Simpantik BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadi'ah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
    - c) Tabungan BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di kantor BSM atau melalui ATM.
    - d) Tabungan BSM Dollar adalah simpanan dalam mata uang simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.
    - e) Tabungan Mabror BSM adalah simpanan dalam mata uangn rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*.

---

<sup>108</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada tanggal 23 Juni 2020

- f) Tabungan Kurban BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Kurban.
  - g) Tabungan BSM Investa Cendekia adalah tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.
  - h) Giro *Wadi'ah* adalah titipan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan giro yang penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana dalam bentuk cek, bilyet giro, pemindahbukuan atau surat perintah bayar lainnya.
  - i) Deposito *Mudharabah* adalah pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Dana nasabah akan diinvestasi secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan umat.
- 2) Pembiayaan
- a) BSM *Customer Network Financing* adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah

- (agen, *dealer*, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/inventory barang dari Rekanan (ATPM, produsen distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.
- b) Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/ produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/ produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen (*independently controlled warehouse*).
- c) Pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang dipergunakan adalah *Executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada anggotanya dilakukan dan menjadi tanggungjawab penuh kopkar.
- d) Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat

pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

- e) BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok) BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasi karyawan atau karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.
- f) Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan riil nasabah .
- g) Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah.
- h) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi\_ adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan

dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

- i) Pembiayaan Umrah\_ adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad *ijarah*
- j) Pembiayaan Griya BSM DP 0%\_ adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (*konsumer*), baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non developer* tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah (nilai pembiayaan 100% dari nilai transaksi). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.
- k) Gadai Emas BSM\_ adalah produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.



- l) Pembiayaan *Mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- m) Pembiayaan *Musyarakah* BSM adalah Pembiayaan khusus untuk modal kerja dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- n) Pembiayaan *Murabahah* BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.
- o) Pembiayaan Talangan Haji BSM adalah peminjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.
- p) Pembiayaan Pada Pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan mutiguna) kepada para pensiunan dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

### 3) Jasa

- a) BSM Card adalah kartu yang diterbitkan oleh BSM dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit.
- b) BSM SMS Banking adalah produk layanan perbankan berbasis teknologi SMS telepon seluler yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan dimana saja dan kapan saja.
- c) BSM Mobile Banking adalah layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (handpone) dengan menggunakan koneksi jaringan data yang dapat digunakan oleh nasabah untuk cek saldo, cek mutasi transaksi, transfer antar rekening dan jenis transaksi lainnya.
- d) BSM Net Bankig adalah layanan transaksi perbankan melalui layanan internet dengan alamat yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi cek saldo, cek mutasi, transfer antar rekening, bayar tagihan dan pembelian isi ulang pulsa seluler.
- e) BSM Jual Beli Valas adalah layanan BSM dalam pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

- f) BSM Elektronik Payroll adalah layanan BSM dalam pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah , aman dan fleksibel.
- g) Transfer Uang Tunai adalah jasa yang diseiakan oleh BSM untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis di pelosok negeri dengan mudah dan aman.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini akan melakukan pembahasan mengenai deskriptif data variabel- variabel dalam penelitian, yaitu *Overhead Cost*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Return On Assets* selama 8 (delapan) tahun yaitu tahun 2012 sampai 2019.

### 1) *Overhead Cost*

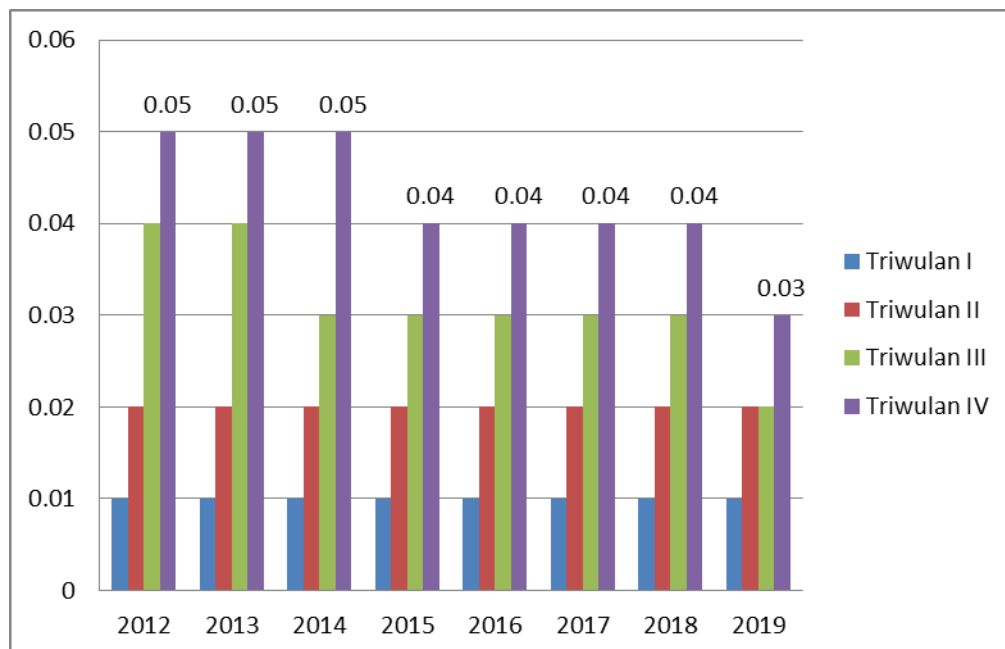
*Overhead Cost* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, dan biaya lainnya yang berhubungan dengan operasional bank syariah.<sup>109</sup> Jadi, dapat disimpulkan apabila bank mempunyai biaya overhead yang tinggi, maka menunjukkan bank tersebut akan memperoleh tingkat margin semakin rendah. Sebaliknya jika bank syariah dapat mengendalikan dan menekan biaya overhead maka maka tingkat margin yang akan diperoleh semakin meningkat.

---

<sup>109</sup> Wiroso, *Jual Beli Murabahah...*, hal. 90

dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Overhead Cost* Bank Mandiri Syariah Indonesia periode tahun 2012-2019.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan *Overhead Cost* Bank Mandiri Syariah**  
**Tahun 2012-2019 (Dalam %)**



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) yang diolah

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa *Overhead Cost* Bank Mandiri Syariah pada periode 2012 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 jumlah *Overhead Cost* sebesar 0,05%, tahun 2013 sebesar 0,05%, tahun 2014 sebesar 0,05%, tahun 2015 sebesar 0,04%, tahun 2016 sebesar 0,04%, tahun 2017 sebesar 0,04%, tahun 2018 sebesar 0,04%, dan tahun 2019 sebesar 0,03%.

*Overhead Cost* merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan dikendalikan oleh Bank Syariah. Apabila biaya *overhead* mengalami

peningkatan secara terus menerus, maka bank kurang efisien dalam melakukan kegiatan usahanya. Peningkatan biaya *overhead* dapat disebabkan oleh meningkatnya beban tenaga kerja dan beban operasional lainnya. Sebaliknya apabila biaya *overhead* dalam bank mengalami penurunan, maka bank tersebut dapat mengendalian biaya *overheadnya*.

2) *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

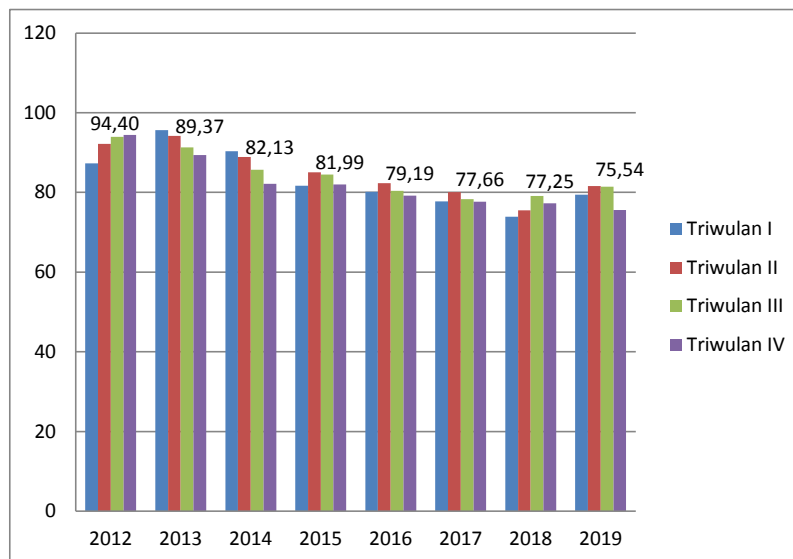
FDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah dengan dana pihak ketiga yang dihimpun bank.<sup>110</sup> Semakin besar nominal pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada debitur maka bank syariah berharap semakin besar pula perolehan laba yang didapat agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. Perolehan keuntungan yang didapat bank syariah dapat memotivasi bank syariah dalam melakukan pembiayaan.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Financing To Deposit Ratio* Bank Mandiri Syariah Indonesia periode tahun 2012-2019.

---

<sup>110</sup> Veithzal Rivai dan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi...*, hal 784-785

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan *Financing To Deposit Ratio* Bank Mandiri Syariah**  
**Tahun 2012-2019 (Dalam persen)**



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) yang diolah

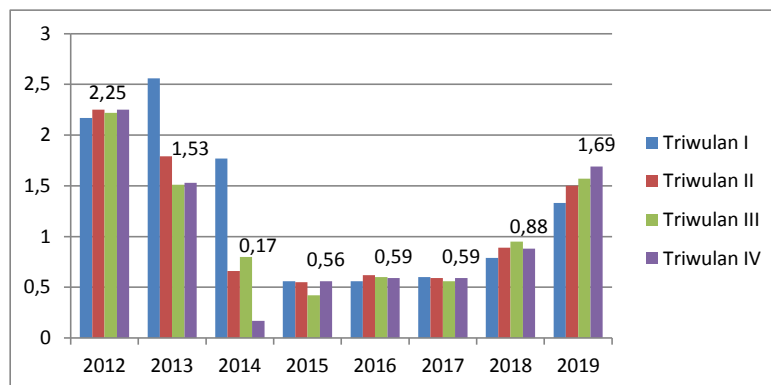
Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa FDR Bank Mandiri Syariah pada periode tahun 2012 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 jumlah FDR sebesar 94,40%, tahun 2013 sebesar 89,37%, tahun 2014 sebesar 82,13%, tahun 2015 sebesar 81,99%, tahun 2016 sebesar 79,19%, tahun 2017 sebesar 77,66%, tahun 2018 sebesar 77,25%, dan tahun 2019 sebesar 75,54%. Hal ini menunjukkan bahwa secara mutlak pada periode penelitian, nilai FDR pada Bank Mandiri Syariah tidak melebihi batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110%.

### 3) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. ROA juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>111</sup> Jadi, dapat disimpulkan apabila bank mempunyai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut juga mempunyai kemampuan yang besar dalam meningkatkan margin pembiayaannya.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh grafik *Return On Asset* Bank Mandiri Syariah Indonesia periode tahun 2012-2019.

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan *Return On Asset* Bank Mandiri Syariah**  
**Tahun 2012-2019 (Dalam persen)**



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) yang diolah

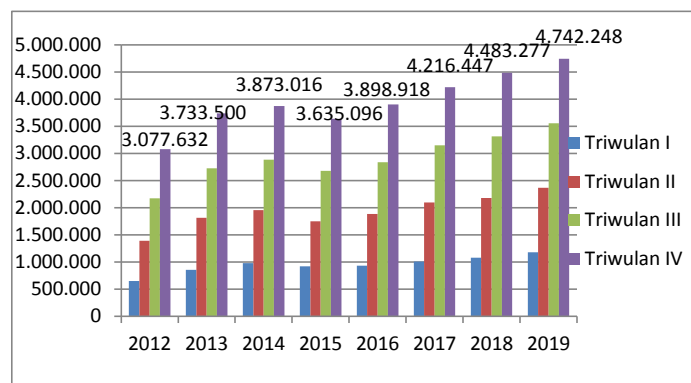
<sup>111</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hal. 159

Berdasarkan grafik 4.3 dapat dilihat bahwa ROA Bank Syariah Mandiri Syariah pada periode 2012 sampai tahun 2019 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 jumlah ROA sebesar 2,25%, tahun 2013 sebesar 1,53%, tahun 2014 sebesar 0,17%, tahun 2015 sebesar 0,56%, tahun 2016 sebesar 0,59%, tahun 2017 sebesar 0,59%, tahun 2018 sebesar 0,88%, dan tahun 2019 sebesar 1,69%.

#### 4) Margin Murabahah

Margin murabahah adalah sejumlah keuntungan yang diterima oleh bank atas jual beli yang dilakukan yang harus dibayarkan oleh nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Tingkat margin yang diinginkan bank disajikan dalam bentuk presentase dari biaya perolehan.<sup>112</sup>

**Grafik 4.4**  
**Perkembangan Margin Murabahah Bank Mandiri Syariah**  
**Tahun 2012-2019 (Milyar Rupiah)**



Sumber: data laporan keuangan publikasi bank di [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) yang diolah

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa Margin Murabahah Bank Syariah Mandiri pada periode 2012 sampai tahun 2019 cenderung

<sup>112</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah...*, hal 81



mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 jumlah margin murabahah sebesar 3.077.632 Milyar Rupiah, tahun 2013 jumlah margin murabahah sebesar 3.733.500 Milyar Rupiah, tahun 2014 jumlah margin murabahah sebesar 3.873.016 Milyar Rupiah, pada tahun 2015 jumlah margin murabahah sebesar 3.635.096 Milyar Rupiah, pada tahun 2016 jumlah margin murabahah sebesar 3.898.918 Milyar Rupiah, pada tahun 2017 jumlah margin murabahah sebesar 4.216.447 Milyar Rupiah, pada tahun 2018 jumlah margin murabahah sebesar 4.483.277 Milyar Rupiah, dan pada tahun 2019 jumlah margin murabahah sebesar 4.742.248 Milyar Rupiah.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Pada uji ini, dasar dalam pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		OVERHEAD _COST	FDR	ROA	MARGIN_MURABAHAH
N		32	32	32	32
Normal	Mean	.0259	83.6859	-.0274	2447153.47
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	.01316	6.25831	.27620	1194054.843
Most	Absolute	.205	.181	.149	.106
Extreme	Positive	.205	.181	.149	.106
Differences	Negative	-.139	-.079	-.144	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.161	1.023	.844	.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135	.247	.474	.866
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 *One-Sample Kolmogorof Smirnov* diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada Overhead Cost adalah  $0,135 > 0,05$ . Hal ini berarti *Overhead Cost* berdistribusi normal.
- b) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah  $0,247 > 0,05$ . Hal ini berarti FDR berdistribusi normal.
- c) Nilai Asymp. Sig (2- tailed) pada *Return On Asset* (ROA) adalah  $0,474 > 0,05$ . Hal ini berarti ROA berdistribusi normal.
- d) Nilai Asymp. Sig (2- tailed) pada margin murabahah adalah  $0,866 > 0,05$ . Hal ini berarti margin murabahah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model atau ditemukannya korelasi antar variabel bebas (independen), sehingga terjadi korelasi antar variabel bebas, maka terdapat multikolinieritas.

Untuk pengambilan keputusan maka dilihat dari:

1) Dilihat dari nilai *tolerance*:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2) Dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
OVERHEAD_COST	.924	1.082
FDR	.650	1.539
ROA	.643	1.556

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas.

Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada kriteria:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai  $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika  $-2 < DW < 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif angka  $DW$  diatas  $-2$

Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.838	.821	505631.626	1.697

a. Predictors: (Constant), ROA, OVERHEAD\_COST, FDR

b. Dependent Variable: MARGIN\_MURABAHAAH

Sumber: Data Sekkunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 dari output diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,697 berada -2 dan + 2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual pada

semua pengamatan. Jika terdapat kesamaan varians dari residual maka disebut homokedastisitas namun apabila tidak ada kesamaan disebut heterokedastisitas.<sup>113</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser untuk menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk seluruh variabel bebas tidak ada yang signifikan pada tingkat  $\alpha = 5$  atau 0,05 artinya nilai *Sig.* Setiap variabel bebas lebih dari 0,05.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Data dengan Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.622E6	765559.806		2.119	.043
OVERHEAD_COST	-1.052E6	3.704E6	-.046	-.284	.778
FDR	-14412.662	9291.991	-.300	-1.551	.132
ROA	717808.428	211695.257	.660	3.391	.122

a. Dependent Variable: abreseid

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas, nilai *Sig.* pada variabel Overhead Cost sebesar 0, 778, nilai *Sig.* pada variabel FDR sebesar 0,132, dan nilai *Sig.* pada variabel ROA sebesar 0,122. Artinya nilai *Sig.* pada seluruh variabel lebih dari 0,05 sehingga pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, dan X3) dengan variabel

<sup>113</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal.134

terikat (Y), Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X3 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Lalu, untuk mengetahui pengaruh X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan teknik korelasi ganda.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.253E6	1.483E6	
OVERHEAD_COST	8.208E7	7.177E6	.905
FDR	-94520.112	18002.359	-.495
ROA	909188.946	410139.653	.210

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Persamaan regresi yang tergambar dari tabel diatas adalah:

$$Y = 8,253 + 8,208 - 94.520,112 + 909.188,946$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 8,253 menyatakan bahwa jika variabel *Overhead Cost*, FDR, dan ROA dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai variabel margin murabahah sebesar 8,253 satu-satuan.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 8,208 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *Overhead Cost*, maka akan menaikkan margin pembiayaan murabahah sebesar 8,208 satu-satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan margin pembiayaan murabahah , maka akan

menurunkan margin pembiayaan murabahah sebesar 8,208 satu-satuan dengan anggapan X2 dan X3 tetap.

- 3) Koefisien regresi X2 sebesar -94.552,112 menyatakan bahwa setiap satu-satuan FDR, maka akan menaikkan margin pembiayaan murabahah sebesar -94.552,112 satu-satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan FDR, maka akan menurunkan margin pembiayaan murabahah sebesar -94.552,112 satu-satuan dengan anggapan X1 dan X3 tetap.
- 4) Koefisien regresi X3 sebesar 909.188,946 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan ROA, maka akan menaikkan margin pembiayaan murabahah sebesar 909.188,946 satu-satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan ROA, maka akan menurunkan margin pembiayaan murabahah sebesar 909.188,946 satu –satuan dengan anggapan X1 dan X3 tetap.
- 5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

$H_1$  : *Overhead Cost* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.

H<sub>2</sub> : FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.

H<sub>3</sub> : ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.

H<sub>4</sub> : *Overhead Cost*, FDR, ROA mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.

a. Uji T (T-test)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan signifikan, dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T (T-test)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.253E6	1.483E6		5.564	.000
	OVERHEAD_C	8.208E7	7.177E6	.905	11.437	.000
	FDR	-94520.112	18002.359	-.495	-5.250	.000
	ROA	909188.946	410139.653	.210	2.217	.035



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.253E6	1.483E6		5.564	.000
	OVERHEAD_C	8.208E7	7.177E6	.905	11.437	.000
	FDR	-94520.112	18002.359	-.495	-5.250	.000
	ROA	909188.946	410139.653	.210	2.217	.035

a. Dependent Variable: MARGIN\_MURABAHAH

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dan kolom t dan sig. bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel *Overhead Cost* terhadap margin murabahah

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel *Overhead Cost* sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka nilai *Sig.* sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha) 0,05$ . Karena nilai *Sig.*  $< \alpha$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Overhead Cost* terhadap margin murabahah. Jadi, hipotesis 1 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k-1=32-3-1=28$  dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $5\%/2= 0,025$ ) dan nilai t hitung sebesar 11,437. Karena nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu

11,437 > 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Overhead Cost* terhadap margin murabahah pada Bank Mandiri Syariah Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel FDR terhadap margin murabahah

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka nilai *Sig.* sebesar 0,000 < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Karena nilai *Sig.* <  $\alpha$  maka dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap margin murabahah. Jadi, hipotesis 2 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k-1=32-3-1=28$  dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $5\%/2= 0,025$ ) dan nilai t hitung sebesar -5.250. Karena nilai t hitung < t tabel yaitu  $-5.250 < 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah pada Bank Mandiri Syariah Indonesia. Sehingga hipotesis 2 tidak teruji.

3) Variabel ROA terhadap margin murabahah

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,035 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka nilai *Sig.* sebesar 0,035 <

taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Karena nilai Sig.  $< \alpha$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap margin murabahah. Jadi, hipotesis 3 teruji.

Atau dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k-1=32-3-1=28$  dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $5\%/2= 0,025$ ) dan nilai t hitung sebesar 2,217. Karena nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,217 > 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap margin murabahah pada Bank Mandiri Syariah Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

b. Uji F (F-Test)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara *Overhead Cost*, FDR, dan ROA terhadap margin murabahah. Adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji F (F-Test )**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.704E13	3	1.235E13	48.293	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.159E12	28	2.557E11		
	Total	4.420E13	31			

a. Predictors: (Constant), ROA, OVERHEAD\_COST, FDR

b. Dependent Variable: MARGIN\_MURABAHAH

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel ANOVA 4.7 diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 48, 293. Dengan  $F$  tabel menggunakan taraf signifikansi 0,05 adalah 3,33. Maka dapat disimpulkan  $H_4$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara *Overhead Cost*, FDR, dan ROA terhadap margin murabahah. Taraf signifikansi margin murabahah sebesar  $0,000 < 0,05$  (dalam uji ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan secara statistik antara *Overhead Cost*, FDR, dan ROA terhadap margin murabahah.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1 (0%-100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

#### **Hasi Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.838	.821	505631.626

a. Predictors: (Constant), ROA, OVERHEAD\_COST, FDR

b. Dependent Variable: MARGIN\_MURABAHAH

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 16

Pada tabel diatas, nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,821 atau 82,1%. Variabel dependen margin murabahah dijelaskan oleh variabel *Overhead Cost*, FDR, dan ROA, dan sisanya 17,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan oleh peneliti. Jadi, sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam pengujian.